

BAB V

PENUTUP

Bab V menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran yang ditujukan pada Pemerintah, pelaku usaha, Dina Pariwisata, dan peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kuliner lokal di Desa Umuta, khususnya pada Sanggar Doka Tawa Tana, memiliki potensi besar sebagai strategi pendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya dan masyarakat. Kuliner tradisional seperti lekun, lawar, ubi-ubian, sambal khas, moke, serta berbagai hasil kebun lokal tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi pangan, tetapi juga menjadi representasi identitas budaya masyarakat Desa Umuta. Proses produksi yang masih menggunakan metode tradisional seperti pembakaran dengan bambu dan kayu bakar, penggunaan bahan alami dari kebun sendiri, serta keterlibatan masyarakat secara kolektif menunjukkan bahwa kuliner lokal memiliki nilai autentisitas yang kuat. Keaslian tersebut menjadi daya tarik utama yang membedakan Desa Umuta dari destinasi wisata lainnya, terutama dalam menghadirkan pengalaman wisata budaya yang khas dan berbasis komunitas. Temuan penelitian ini memperkuat konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) yang mana menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengembangan destinasi wisata melalui pemanfaatan potensi budaya lokal, khususnya kuliner tradisional (ASEAN, 2016; Suansri, 2003).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa usaha kuliner lokal memiliki kontribusi penting dalam mendukung pengembangan pariwisata desa. Kuliner tradisional menjadi salah satu atraksi wisata yang mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara karena memberikan pengalaman budaya yang autentik dan berbeda dari wisata modern pada umumnya. Wisatawan tidak hanya menikmati makanan tradisional, tetapi juga menyaksikan secara langsung proses pengolahan makanan, pertunjukan budaya, aktivitas menenun, dan interaksi sosial masyarakat lokal. Selain memperkuat citra wisata budaya

Desa Uma Uta, usaha kuliner lokal juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan hasil kebun, penjualan makanan tradisional, serta keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata. Dengan demikian, kuliner lokal menjadi bagian penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya dan pemberdayaan masyarakat desa. Kuliner lokal tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata, tetapi juga berperan dalam memperkaya pengalaman wisatawan (*tourism experience*), memperpanjang durasi kunjungan (*length of stay*), serta memperkuat identitas budaya di Desa Umuta khususnya pada Sanggar Doka Tawa Tana sebagai destinasi budaya dan bahari yang berkelanjutan ((OECD), 2016; (UNWTO), 2019)

Meskipun memiliki potensi besar, penelitian ini menemukan bahwa pengembangan usaha kuliner lokal di Desa Umuta masih menghadapi berbagai kendala. Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, minimnya promosi digital, kurangnya inovasi pengemasan produk, keterbatasan infrastruktur jalan, serta belum optimalnya dukungan pemerintah desa dan *stakeholder* pariwisata. Pengelolaan usaha kuliner masih dilakukan secara sederhana dan tradisional sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan industri pariwisata modern, terutama dalam aspek pemasaran, higienitas, dan manajemen usaha. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pengembangan kuliner lokal masih perlu diperkuat agar keberlanjutan budaya kuliner tradisional tetap terjaga di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi modern. Secara khusus pada aspek standar higienitas produk pangan, kualitas pelayanan wisata, serta kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan wisata domestik maupun mancanegara juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam pengembangan usaha kuliner kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan usaha kuliner lokal di Desa Umuta perlu diarahkan pada strategi penguatan kualitas produk berbasis budaya lokal tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui inovasi menu dan kemasan, penguatan *branding* kuliner desa, pemanfaatan *digital marketing*, peningkatan kapasitas sumber daya manusia

melalui pelatihan UMKM, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, pelaku wisata, dan dinas terkait. Selain itu, integrasi kuliner lokal dalam paket wisata budaya juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperkuat daya saing desa wisata. Dengan demikian, usaha kuliner lokal di Desa Umuta tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya lokal dan strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Pengembangan kuliner lokal ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga nilai autentisitas budaya, kelestarian sumber daya lokal, dan partisipasi aktif masyarakat desa.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Umuta diharapkan lebih aktif dalam mendukung pengembangan usaha kuliner lokal melalui penyusunan program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif. Dukungan tersebut dapat berupa penguatan kelembagaan desa wisata, perbaikan infrastruktur jalan dan fasilitas pendukung wisata, serta penyediaan pelatihan mengenai pengelolaan usaha, higienitas produk, pengemasan, dan pemasaran digital. Selain itu, pemerintah desa perlu menjadikan kuliner lokal sebagai bagian dari identitas resmi desa wisata sehingga dapat dipromosikan secara lebih luas sebagai daya tarik wisata budaya Kabupaten Sikka.

5.2.2 Untuk Pelaku Usaha Kuliner

Pelaku usaha kuliner lokal di Desa Umuta diharapkan terus mempertahankan keaslian dan nilai budaya dalam proses pengolahan makanan tradisional, sekaligus mulai melakukan inovasi pada aspek pelayanan, pengemasan, dan promosi produk. Pelaku usaha juga perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran wisata kuliner agar produk lokal lebih dikenal oleh wisatawan yang lebih luas. Selain itu, keterlibatan generasi muda perlu diperkuat agar tradisi kuliner lokal tetap lestari dan mampu berkembang mengikuti kebutuhan pariwisata modern tanpa kehilangan identitas budaya lokal.

5.2.3 Untuk Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan Desa Umuta sebagai desa wisata berbasis budaya dan kuliner lokal. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui promosi wisata secara berkelanjutan, pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat, pendampingan UMKM kuliner, serta pengembangan paket wisata budaya yang terintegrasi dengan atraksi kuliner lokal. Selain itu, dinas terkait perlu memperkuat jaringan promosi digital dan kerja sama dengan pelaku industri wisata agar Desa Umuta dapat berkembang menjadi destinasi wisata budaya unggulan di Kabupaten Sikka dan Nusa Tenggara Timur. Secara lebih spesifik, Dinas Pariwisata dapat menyelenggarakan festival kuliner budaya secara rutin sebagai media promosi wisata Desa Umuta, memfasilitasi sertifikasi produk UMKM kuliner lokal, serta menyediakan program pelatihan promosi berbasis *event* budaya bagi pelaku usaha kuliner lokal.

5.2.4 Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada pengembangan usaha kuliner lokal di Sanggar Doka Tawa Tana dalam konteks pariwisata budaya Desa Umuta. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pengelolaan desa wisata berbasis budaya, ekonomi kreatif masyarakat, pemasaran digital UMKM wisata, maupun dampak sosial budaya pariwisata terhadap masyarakat lokal. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif mengenai kontribusi ekonomi kuliner lokal terhadap pengembangan pariwisata daerah. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam aspek perilaku wisatawan terhadap wisata kuliner lokal, menganalisis kontribusi ekonomi dimensi dampak sosial budaya pariwisata kuliner terhadap kehidupan masyarakat lokal agar gap penelitian yang belum terjawab dalam studi ini dapat dielaborasi lebih lanjut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai bagian dari pertanggungjawaban ilmiah. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu unit analisis, yaitu Sanggar Doka Tawa Tana.

Kedua, jumlah informan dalam penelitian ini relatif terbatas, yang mana hanya dipilih melalui teknik purposive sampling. Meskipun telah dipilih, keterbatasan jumlah informan ini berpotensi memengaruhi kedalaman dan keragaman perspektif yang diperoleh, khususnya dari sisi wisatawan yang berkunjung ke Sanggar Doka Tawa Tana.

Ketiga, waktu pengumpulan data yang berlangsung selama dua bulan, yaitu April hingga Mei 2026. Perubahan yang mungkin terjadi diluar periode tersebut, seperti dinamika kunjungan wisatawan pada musim tertentu, belum dapat terekam secara menyeluruh dalam penelitian ini.

Keempat, penelitian ini tidak mengukur secara kuantitatif kontribusi ekonomi usaha kuliner lokal terhadap pendapat masyarakat dan perkembangan pariwisata Desa Umuta. Pendekatan kualitatif yang digunakan memberikan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, namun belum mampu menyajikan data yang dapat menggambarkan besaran dampak ekonomi secara terukur.

Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian yang lebih mendalam mengenai tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Archer, B. (1995). Multiplier analysis in tourism. University of Surrey.
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2017). Planning local economic development: Theory and practice (5th ed.). SAGE Publications.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). Digital marketing: Strategy, implementation and practice (7th ed.). Pearson Education.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). Tourism: Principles and practice (4th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Davidsson, P. (2015). Entrepreneurial opportunities and the entrepreneurship nexus: A re-conceptualization. Springer.
- Eddyono, F. (2021). Pengantar ilmu pariwisata. Penerbit NEM.
- Freeman, R. E. (2018). Strategic management: A stakeholder approach (Reprint ed.). Cambridge University Press.
- Kadir, A. (2020). Pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., Bowen, J. T., Makens, J., & Baloglu, S. (2021). Marketing for hospitality and tourism (8th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2021). Marketing management (16th ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rangkuti, F. (2016). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis (Edisi revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.
- Suwena, I. K., & Widyatmajaya, I. G. N. (2017). Pengetahuan dasar ilmu pariwisata (Edisi revisi). Pustaka Larasan.

Tambunan, T. T. H. (2019). Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting. LP3ES.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.

B. Jurnal

Antara, M. (2022). Peran wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Sanur. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 7(2), 45–58.

Ariyani, N. L. P., Ekayani, N. P. W., & Suriani, N. M. (2022). Strategi pengembangan wisata kuliner Desa Bukti berbasis potensi lokal. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 1(5), 1145–1157.

Bagaihing, Y. H., & Mantolas, F. (2021). Kuliner tradisional sebagai identitas budaya dan potensi wisata di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Pariwisata*, 8(1), 33–44.

Dasilva, G. C. K., Ninayanti, T. A., Reo, G. T., Meilani, Y., Mukin, M. P. G., & Witin, S. S. (2026). Navigating livelihoods through traditional entrepreneurship: Survival strategies of the Bajo migrant community in the Wuring settlement, Flores, Indonesia. *Journal of Marine and Island Cultures*, 15(1). <https://doi.org/10.21463/jmic.2026.15.1.13>

Hjalager, A. M. (2010). A review of innovation research in tourism. *Tourism Management*, 31(1), 1–12.

Hjalager, A. M. (2020). Innovation in tourism. In J. Jafari & H. Xiao (Eds.), *Encyclopedia of tourism*. Springer.

Kenlarasati, A., Khairunisa, N., Nirmalasari, R., & Abadi, T. W. (2023). Pengembangan produk kuliner lokal untuk meningkatkan pariwisata daerah. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 7(1), 62–74.

Kim, Y. G., & Eves, A. (2019). Construction and validation of a scale to measure tourist motivation to consume local food. *Tourism Management*, 33(6), 1458–1467. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.01.015>

Mahmuddin, A., Saleh, M., & Harun, H. (2024). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal: Studi kasus di Indonesia Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 88–102.

Naldi, M., Emely, R., & Fibri, F. (2025). Pengembangan pariwisata kuliner UMKM sebagai daya tarik destinasi wisata Nagari Koto Tangah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 19(1), 14–27.

Okumus, B. (2021). Food tourism research: A perspective article. *Tourism Review*, 76(1), 38–42.

- Saksono, H., Hidayat, B. A., Yuliana, E., Wicaksono, B., Afriyanni, A., Wulandari, S. N., Momon, M., Matara, K., & Amri, N. H. (2022). The impact of tourism and the creative industry on the economy of the community. *Advances in Economics, Business and Management Research*.
- Saksono, H., Wardhana, A., & Nugroho, S. (2022). Pariwisata berbasis masyarakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 33(2), 120–137.
- Sinaga, R. M. (2023). Strategi pengembangan wisata kuliner Desa Wisata Kampung Lama Kabupaten Deli Serdang berbasis potensi lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 57–70.
- Sulaiman, A., Hasanuddin, M., & Kartini, D. (2022). Hambatan pengembangan usaha kuliner lokal di desa wisata: Tinjauan kapasitas SDM dan pemasaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 201–215.
- Sulaiman, A., Pangestuti, S., Sugito, T., & Sabiq, A. (2022). Community empowerment in culinary tourism as sustainable rural. *Sustainable Development Research*, 4(1). <https://doi.org/10.30560/sdr.v4n1p1>
- Syarifuddin, D., Pratiwi, I. N., & Rustandi, R. (2018). Makanan tradisional sebagai representasi budaya lokal dalam konteks pariwisata. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 1(1), 20–30.
- Tandafatu, R. N., Sawu, R. M., & Poa, M. S. D. (2025). Potensi budaya dan tradisi Desa Wisata Umuta sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sikka. 12(2). <https://www.researchgate.net/publication/400782462>
- Tandafatu, T., Manafe, Y., & Bano, M. (2025). Potensi desa wisata Uma Uta dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Sikka. *Jurnal Pariwisata NTT*, 4(1), 1–15.
- Tjeme, B. B. (2024). Kontribusi ekonomi kreatif dalam mendukung sektor pariwisata di Kabupaten Sikka. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 1(4). <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUTRABIDI>
- Wardiyanta, A., Suwanto, B., & Prasetyo, C. (2025). Kapasitas sumber daya manusia dan hambatan akses pemasaran digital UMKM kuliner desa wisata di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 27(1), 44–60.
- Wardiyanta., Rahmayanti, I., & Pangastuti, M. P. (2025). Integrating aquaculture and culinary tourism: Community based development of the Sriharjo culinary centre. *Room of Civil Society Development*, 4(4). <https://doi.org/10.59110/rcsd.703>
- Wibawati, D., & Prabhawati, A. (2021). Upaya Indonesia dalam mempromosikan wisata kuliner sebagai warisan budaya dunia. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1). <https://www.researchgate.net/publication/359553603>

C. Artikel / Laporan Lembaga

- ASEAN. (2016). ASEAN community-based tourism standard. ASEAN Secretariat.
- Mahmuddin, M., Fadhilah, N., Aprilani, P., & Hirsan, M. (2024). The role of creative economy in improving the welfare of local communities: Case study in tourism area. *Oikonomia*, 2(1). <https://jurnalhafasy.com/index.php/oikonomia/article/view/269>
- OECD. (2016). OECD tourism trends and policies 2016. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/tour-2016-en>
- OECD. (2018). Oslo manual 2018: Guidelines for collecting, reporting and using data on innovation (4th ed.). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264304604-en>
- Tandafatu, R.N., Sawu, R.M., & Poa, M.S.D. (2025). Kuliner lokal dan identitas budaya Desa Uma Uta, Kabupaten Sikka *PROJEMEN*, 12 (2), 46-59. <https://doi.org/10.59603/promen.v12i1.669>
- UNESCO. (2017). Cultural heritage for sustainable development. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2017). Safeguarding intangible cultural heritage: A guide for community practitioners. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- UNWTO. (2017). Tourism and culture synergies. World Tourism Organization.
- UNWTO. (2019). Guidelines for the development of gastronomic tourism. World Tourism Organization. <https://doi.org/10.18111/9789284420919>
- UNWTO. (2020). Tourism and COVID-19: Unprecedented economic impacts. World Tourism Organization.
- World Bank. (2020). Small and medium enterprises (SMEs) finance: Improving SMEs' access to finance and finding innovative solutions to unlock sources of capital. World Bank Group.

D. Internet

- Hjalager, A. M. (2020). Innovation in tourism. In J. Jafari & H. Xiao (Eds.), *Encyclopedia of tourism*. Springer. Diakses dari <https://link.springer.com>
- Kim, Y. G., & Eves, A. (2019). Construction and validation of a scale to measure tourist motivation to consume local food. *Tourism Management*. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.01.015>

- Mahmuddin, M., et al. (2024). The role of creative economy in improving the welfare of local communities. *Oikonomia*, 2(1). <https://jurnalhafasy.com/index.php/oikonomia/article/view/269>
- OECD. (2016). OECD tourism trends and policies. <https://doi.org/10.1787/tour-2016-en>
- OECD. (2018). Oslo manual 2018. <https://doi.org/10.1787/9789264304604-en>
- Sulaiman, A., et al. (2022). Community empowerment in culinary tourism as sustainable rural. <https://doi.org/10.30560/sdr.v4n1p1>
- Tandafatu, R. N., et al. (2025). Potensi budaya dan tradisi Desa Wisata Umuta. <https://www.researchgate.net/publication/400782462>
- Tjeme, B. B. (2024). Kontribusi ekonomi kreatif dalam mendukung sektor pariwisata di Kabupaten Sikka. <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUTRABIDI>
- UNWTO. (2019). Guidelines for the development of gastronomy tourism. <https://doi.org/10.18111/9789284420919>
- UNWTO. (2020). Tourism and culture synergies. <https://doi.org/10.18111/9789284418701>
- Wardiyanta., et al. (2025). Integrating aquaculture and culinary tourism. <https://doi.org/10.59110/rcsd.703>
- Wibawati, D., & Prabhawati, A. (2021). Upaya Indonesia dalam mempromosikan wisata kuliner. <https://www.researchgate.net/publication/359553603>
- World Bank. (2020). Small and medium enterprises (SMEs) finance. <https://www.worldbank.org>

